

---

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL (*MODERATING*)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)**

Adia Adi Prabowo  
Ririn Ningsih Sahlan  
Program Studi Akuntansi  
Email: [adiaprabowo@ustjogja.ac.id](mailto:adiaprabowo@ustjogja.ac.id)

**ABSTRAK**

*This study aims to analyze the influence of profitability, lecerage, and capital intensity on tax avoidance with the size of the company as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2019. Research method using quantitative method with secondary data. The selection of samples in this study was used by purposive sampling based on the criteria obtained by 47 companies. The data in this study were analyzed using Partial Least Square (PLS) with the help of smartPLS software version 3.0. The results of this study show that profitability has a positive effect on tax avoidance. Leverage negatively affects tax avoidance. Capital Intensity has no effect on tax avoidance. The company's size weakens the positive effect of profitability and leverage on tax avoidance. The company's size weakens Capital's negative influence on tax avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Leverage Profitability, Capital Intensity, and Company Size.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, lecerage, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang diperoleh 47 perusahaan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software smartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Leverage berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan melemahkan pengaruh negatif Capital terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2009 pajak merupakan salah satu kontribusi wajib yang harus dibayarkan kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara. Dimana pajak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bernegara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar (Cahyono et. al, 2016).

Setiap tahunnya pemerintah selalu menaikan target penerimaan negara dari sektor pajak, namun pada kenyataannya realisasi pajak yang diterima negara selalu lebih rendah dari yang ditargetkan oleh pemerintah. Data diambil dari Pajak.co.id, (2019), efektivitas dari pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah dari tahun 2016-2019. Efektivitas pemungutan pajak di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Table 1**  
**Efektivitas Pemungutan pajak di Indonesia**

Tahun	Target	Realisasi	Efektifitas pemungutan pajak
	1.355,00 Triliun		
2016	1.283,57 Triliun	1.105,73 Triliun	81,59%
2017	Triliun	1.151,00 Triliun	89,67%
2018	1.424,00 Triliun	1.315,90 Triliun	92,24%
2019	1.577,56 Triliun	1.332,06 Triliun	84,44%

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), 2019

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa efektifitas pemungutan penerimaan pajak pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan target penerimaan pajak sebesar Rp 1.577,56 triliun dan pencapaian penerimaan pajak sebesar Rp 1.332,06 triliun yaitu sebesar 84, 44% dari target. Penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan harapan dan target yang telah ditetapkan menjadi sebab salah satunya adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan (Putra & Jati, 2018). Penghindaran pajak ini biasanya terjadi karena pada dasarnya pemegang saham di tiap-tiap perusahaan ingin mendapatkan hasil investasi yang tinggi, dengan mengurangi sejumlah pajak yang terutang, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Coca Cola Indonesia (CCI) diduga mengakali pajak sehingga mengakibatkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Kasus ini dalam tahap banding di pengadilan pajak. PT CCI mengajukan banding sebab merasa telah membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kasus ini terjadi pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan melakukan penelusuran menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun tersebut. Beban biaya yang besar menimbulkan pemasukan kena pajak

menurun, sehingga setoran pajak juga mengecil. Beban biaya antara lain pembuatan iklan dari rentang tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 dengan total sebesar Rp 566,84 milyar. Hal tersebut menimbulkan dampak penurunan penghasilan kena pajak (Kompas.com, 2014)

Tindakan penghindaran pajak dapat dipengaruhi beberapa macam faktor antara lain: profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi (Yuni & Setiawan, 2019). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dalam menciptakan laba perusahaan dari penggunaan aktiva yang dengan istilah *Return On Asset* (ROA). ROA dinyatakan dalam prosentasi, jika semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka jumlah pajak penghasilan ikut meningkat (Arianandini & Ramantha, 2018). Bersamaan dengan meningkatnya laba perusahaan, hingga kecendrungan perusahaan melaksanakan praktik penghindaran pajak pun ikut meningkat.

Penelitian yang terkait dengan profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra & Jati, (2018) dan Yuni & Setiawan, (2019), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati, (2019), Hidayat, (2018), dan (Irianto et al., (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, faktor kedua yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* bisa menunjukkan seberapa mampu perusahaan dapat membiayai aktifitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan (Mustika, 2017). Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman besar, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang besar kepada pihak kreditur. Bunga yang tinggi akan mengurangi laba sebelum beban pajak penghasilan, sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pada satu periode berjalan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Hal inilah yang memicu terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sinaga & Suardikha, (2019) dan Irianto et al., (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha, (2015) dan Lestari & Putri, (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya adalah *capital intensity*. *Capital intensity ratio* ialah rasio yang memperlihatkan seberapa banyak modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Sinaga & Suardikha, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati, (2019) yaitu menghubungkan antara *Capital Intensity* dengan penghindaran pajak yang menyatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan melakukan tindakan mengurangi beban pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap tiap tahunnya. Semakin banyak perusahaan melakukan investasi pada aset tetap maka semakin tinggi pula beban penyusutan yang ditanggung perusahaan. Terjadinya beban penyusutan menambah beban perusahaan sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak yang mengakibatkan rendahnya beban pajak penghasilan perusahaan.

Penelitian yang mendukung *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Sinaga & Suardikha, (2019), Darsono, (2015), Wiguna & Jati, (2017) serta (Sandra & Anwar, 2018). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2020) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Menurut Yuni & Setiawan, (2019) ukuran perusahaan merupakan kemampuan, kestabilan serta keahlian untuk melaksanakan kegiatan ekonominya. Akan tetapi perusahaan besar cenderung menarik perhatian pemerintah mengenai laba yang diperoleh serta fiskus dalam perihal pembayaran pajak, sehingga manajer suatu perusahaan dinilai hendak berlagak patuh serta lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan besar akan lebih memikirkan efek dalam mengelolah pajaknya.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Windaswari & Merkusiwati, (2018) dan Susanti, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha, (2015) dan Panjaitan, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni & Setiawan, (2019) adalah peneliti mengubah dan menambah variabel independen yang awalnya *corporate governance* menjadi *leverage* dan *capital intensity*. Alasan penelitian mengubah variabel *leverage* dan *capital intensity* karena peneliti ingin mengetahui tindakan penghindaran pajak dari berbagai segi yang berbeda. Perbedaan lain dari penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan tiga sub sektor di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan penejelasan diatas maka diterpkan rumusan maslah penelitian antara lain: Apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak? Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* memperkuat pengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

## REVIEW LITERATUL DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan bahwa teori agensi hubungan antara satu atau lebih orang (*Principal*) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan berusaha mengatasi masalah keagenan yang terjadi karena pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda.

Munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Dalam hal ini pemegang saham menginginkan keuntungan yang sangat besar kepada manajer, yang mengelola aset perusahaan. Sedangkan pihak manajer menginginkan adanya kompensasi yang besar dari perusahaan. Secara lebih jelas dapat dikatakan adanya terjadinya pemisahan kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terjadinya konflik kepentingan dalam perusahaan (Subagiastra et. al, 2016)

Perbedaan kepentingan ini dapat membuat manajer mempunyai motivasi untuk memaksimalkan utilitas yang dimiliki dengan melibatkan berbagai kebijakan, yang membebaskan biaya perusahaan, sehingga dapat merugikan perusahaan. Konflik antara agen dan prinsipal dapat mengakibatkan beban keagenan (*agency cost*) yang merupakan biaya yang muncul untuk menselaraskan tujuan dari manajemen dengan pemilik perusahaan (Wardani & Mursiyati, 2019).

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah ketentuan perusahaan mengenai pajak. Manajer selaku agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi sebesar-besarnya dengan laba yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemegang saham selaku *principal* ingin menurunkan pajak dengan laba yang rendah (Nugraha & Mulyani, 2019). Oleh karena itu terjadilah tindakan penghindaran yang dilakukan untuk memecahkan perbedaan kedua kepentingan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba yang mampu meningkatkan kualitas perusahaan. Sehingga profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan atau diperoleh oleh perusahaan (Prasatya et al., 2020). Profitabilitas dalam bentuk yang bersih dialokasikan untuk kesejahteraan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan. Maka apabila rasio profitabilitas tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan meningkatnya laba akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat pula (Putri & Putra, 2017). Semakin meningkatnya laba suatu perusahaan adanya upaya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani & Khoiriyah, (2018), Dewinta & Setiawan, (2016) dan Saputra & Asyik, (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis penelitian adalah: H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan rasio yang bias mengukur seberapa jauh perusahaan memakai utangnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun seberapa besar beban utang yang ditanggung untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasinya. (Nugraha & Mulyani, 2019). Sumber pendanaan aktifitas operasional perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri maupun pemegang saham melainkan berasal dari dukungan modal perusahaan dari pihak luar atau hutang (Dewi & Noviari, 2017).

Hutang yang dimiliki perusahaan hendak memunculkan beban tetap untuk perusahaan ialah beban bunga (Prasatya et al., 2020). Semakin banyaknya hutang perusahaan maka semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, besarnya beban bunga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan (Natalya, 2018). Tingginya tingkat *leverage* maka akan adanya upaya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, dengan

---

memaksimalkan keuntungan dari beban bunga sebagai pengurangan pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nugraha & Mulyani, (2019), Irianto et al., (2017), dan (Rahmadani et al., (2020) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan diuraian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut: H<sub>2</sub>: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

**Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* berkaitan erat dengan investasi perusahaan yaitu dalam aset tetap (Nugraha & Mulyani, 2019). Jika semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin meningkat pula beban depresiasi aset tetap, sehingga pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah (Nadhifah & Arif, 2020). Dengan adanya beban tersebut maka akan mendorong investor dalam penurunan laba yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajemen memiliki keyakinan terhadap laba yang diperoleh, sehingga semakin tinggi proporsi aset tetap dan beban penyusutan, maka perusahaan akan memiliki nilai ETR yang rendah, sehingga dapat mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat (Wiguna & Jati, 2017).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviari, (2017), Dwiyantri & Jati, (2019) dan Irianto et al., (2017) memperoleh bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga biaya penyusutan dapat dikurangkan dengan laba sebelum pajak. Maka semakin tinggi proporsi aset tetap dan biaya penyusutan, maka suatu perusahaan akan mempunyai nilai ETR yang rendah sehingga menyebabkan terjadinya penghindaran pajak yang semakin tinggi, yang menimbulkan beban pajak terutang semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian sebagai berikut: H<sub>3</sub>: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Ukuran Perusahaan dapat memperkuat Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kegiatan operasional (Yuni & Setiawan, 2019). Semakin besar laba yang didapatkan maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan, namun banyak perusahaan menginginkan laba yang besar dengan membayar pajak yang rendah. (Rinaldi, 2015). Sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula perencanaan pajak yang matang dan menghasilkan pajak yang maksimum Subagiastra et al.,( 2016).

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaannya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan operasional serta mampu mengembangkan inovasi baru. Banyak inovasi baru yang dikembangkan oleh perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, maka memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang berukuran besar lebih stabil dan mampu memperoleh laba, dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kualitas laba (Dewinta & Setiawan, 2016). Hal ini tentu menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba serta dapat menarik perhatian fiskus. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar cenderung menghasilkan laba yang tinggi akan

mendapatkan perhatian fiskus. Semakin besar ukuran perusahaan maka berdampak pada tingginya penghindaran pajak (Putra & Jati, 2018)

Dengan demikian peneliti ingin menguji ukuran perusahaan dapat memperkuat profitabilitas terhadap penghindaran pajak, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra & Jati, (2018) dan Utomo & Fitria, (2020) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut: H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

#### **Ukuran perusahaan dapat memperkuat *leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan beban tetap, sehingga keuntungan perusahaan bertambah. Sehingga perusahaan lebih menggunakan modal sendiri dari pada modal dari pihak eksternal atau hutang (Hutapea & Herawaty, 2020). Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan produksi perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang menggunakan utang dalam mendanai aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh dana dari pihak luar berupa utang (Dewi & Noviyari, 2017). Dengan demikian semakin besarnya perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leveragenya*.

Peneliti ingin menguji ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2020) dan (Hutapea & Herawaty, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut: H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

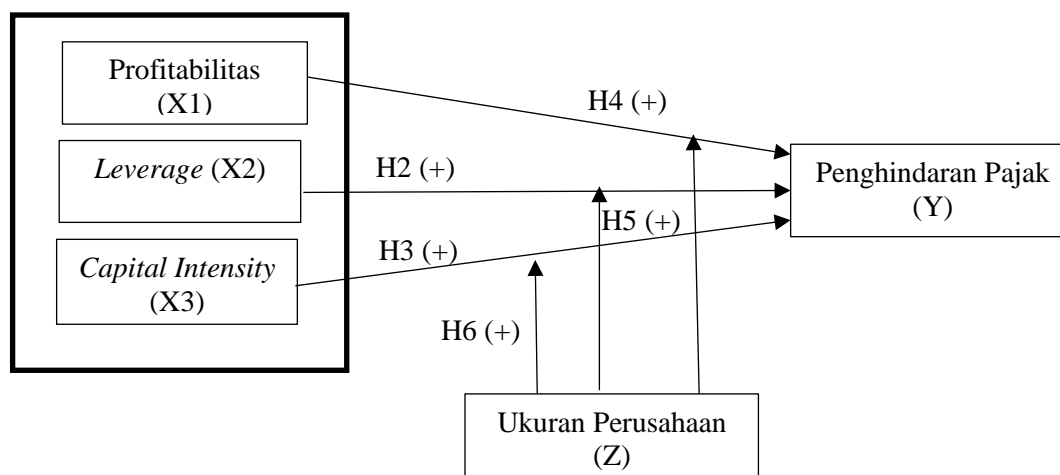
#### **Ukuran Perusahaan dapat memperkuat *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* berkaitan erat dengan investasi perusahaan dan aset tetap. Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang mempunyai aset tetap yang lebih besar relatif dalam melakukan pembayaran pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aset tetap sedikit (Budiadnyani, 2020). Semakin besarnya ukuran perusahaan maka intensitas modal dan aset yang dimiliki akan semakin besar, sehingga diharapkan meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas intensitas aset tentunya terdapatnya sumber energi yang besar dan dapat mempengaruhi besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka akan memperoleh perhatian yang lebih dari pemerintah ataupun investor (Adnyani & Astika, 2019). Oleh karena itu semakin besarnya ukuran perusahaan dengan intensitas modal yang besar pula cenderung melakukan upaya adanya tindakan penghindaran pajak.

Peneliti ingin menguji ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Fitria, (2020) dan Saputra et al., (2020). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut: H<sub>6</sub>: Karakter eksekutif dapat memperkuat pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

### kerangka pikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka secara sistematis model peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



### METODE PENELITIAN

Penggunaan pengukuran dalam penghindaran pajak yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum Pajak (Erawati & Sulistiyanto, 2019). Mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Wardani & Mursiyati, (2019) untuk menentukan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Koming & Setiawan, (2017) dan Dwiyantri & Jati, (2019) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Wardani & Mursiyati, (2019) untuk menentukan ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi total aset dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset* (DTA) dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh (Windaswari & Merkusiwati, 2018) dan Muliawati & Karyada, (2020) untuk menentukan *leverage* dengan menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset* (DTA) sebagai berikut:

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$



*Capital intensity* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Susanti, (2019) dan Budianti & Curry, (2018) untuk mengukur rasio intensitas aset menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset dengan melogaritma total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Yuni & Setiawan, (2019) dan Windaswari & Merkusiwati, (2018) untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2015-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data sekunder dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah ada. Menganalisis dan menguji dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software SmartPLS* versi 3.0 merupakan bagian dari *structural equation modeling* (SEM)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, median, *excess kurtosis*, *skwness* dan standar deviasi (Ghozali, 2018)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

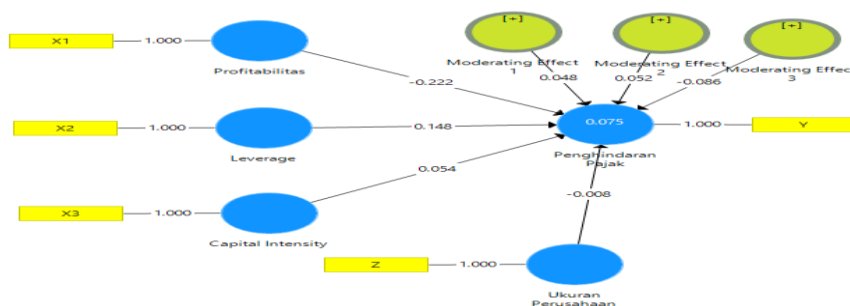
	N	Min	Max	Mean	Media n	Excess Kurtosi s	Std. Skew ness	Std. Deviati on
<i>Profitabilitas</i>	23							
	5	0.002	0.709	0.122	0.09	6.051	2.257	.11908
<i>Leverage</i>	23							
	5	0.001	0.82	0.376	0.346	-0.62	0.306	.20734
<i>Capital Intensity</i>	23							
	5	0.001	0.797	0.359	0.324	-0.501	0.394	.16412

Penghindar	23								
an Pajak	5	0.003	9.893	0.442	0.274	81.517	8.119		.38543
Ukuran	23	25.79	32.20						
Perusahaan	5	6	1	28.74	28.526	-0.623	0.496		.11532
Valid N	23								
(listwise)	5								

Sumber: Data diolah, 2021

### Uji kecocokan Model Struktur

Penelitian model struktural menggunakan PLS dengan melihat  $R^2$  pada variabel laten. Nilai  $R^2$  dikatakan kuat 0,65, moderat 0,33 dan lemah 0,19 (Ghozali & Latan, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan Prosedur PLS *Algoritma* sebagai berikut:



Gambar 2  
Skema Hasil PLS *Algoritma*

Tabel 4.4  
Nilai *R-Square*

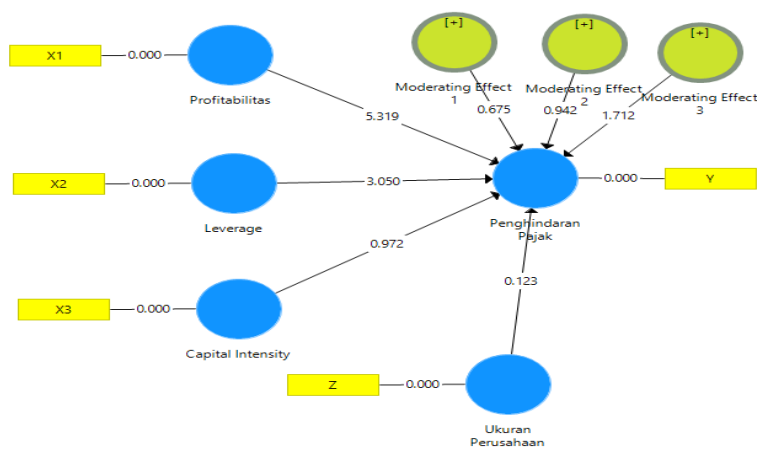
Variabel	<i>R-Square</i>
Penghindaran Pajak	0,075

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *R-Square* untuk variabel Penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,075 yang memiliki arti bahwa variabel Penghindaran Pajak masuk dalam kategori lemah (Ghozali & Latan, 2015).

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya signifikan antara variabel. *Path Coefficient Direct Effect* yang penilaiannya koefisien *path* dapat dilihat berdasarkan nilai T-statistik, yang mencapai nilai diatas 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada  $\alpha$  5%. Dalam pengujian ini menggunakan prosedur *bootsrapping*, hasil dari pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Skema Inner Model**

**Tabel 4.5**  
**Nilai Path Coefficient Direct Effect**

	Samp el Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standa r Deviasi (STDE V)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Value s
PR -> PP	-	-0.238	0.042	5,31 9	0.000
LV -> PP	0.148	0.143	0.049	3.05 0	0.002
CI -> PP	0.054	0.047	0.056	0.07 2	0.332
Efek Moderasi 1 -> PP	0.048	0.056	0.072	0.67 5	0.500
Efek Moderasi 2 -> PP	0.052	0.062	0.055	0.94 2	0.347
Efek Moderasi 3 -> PP	-	-0.096	0.050	1.71 2	0.088

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa antara Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $5,319 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah negatif sebesar  $-0,222$  yang menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas berpengaruh terhadap CETR atau yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin rendah nilai CETR dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Maka hasil dari pengujian hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima.

Hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $3,050 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif sebesar  $0,148$  yang menunjukkan bahwa hubungan *leverage* berpengaruh terhadap CETR atau yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai CETR dalam perusahaan, maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak. Maka hasil dari pengujian hipotesis  $H_2$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Hubungan antara *Capital Intensity* dengan penghindaran pajak adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $0,072 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar  $0,054$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Capital Intensity* dengan penghindaran pajak adalah positif, meskipun positif akan tetapi nilai P value  $0,332 < 0,05$  yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh. Maka hipotesis  $H_3$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Hubungan antara moderasi efek 1 dengan penghindaran pajak adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $0,675 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar  $0,048$  yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_4$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Hubungan antara moderasi efek 2 dengan penghindaran pajak adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $0,942 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar  $0,052$  yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_5$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Hubungan antara moderasi efek 3 dengan penghindaran pajak adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $1,712 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar  $-0,086$  yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_4$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak tidak **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.**

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR, yang berarti nilai CETR rendah mengindikasikan bahwa pembayaran pajak perusahaan semakin rendah, sehingga penghindaran pajaknya meningkat. Hasil ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar  $5,319 >$

1,96. Nilai *original sample estimate* adalah negatif sebesar -0,222  $H_1$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan maka CETR akan semakin rendah, CETR yang rendah menunjukkan tingginya tindakan penghindaran pajak. Ketika perolehan laba perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Peningkatan laba akan mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, semakin tinggi, sehingga hal ini membuat perusahaan mencari celah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang mencerminkan bahwa para pemegang saham (*principal*) akan memacu para manajer (agen) untuk meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, agen akan berusaha mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra & Jati, (2018), Dewinta & Setiawan, (2016) dan Yuni & Setiawan, (2019), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati, (2019), Hidayat, (2018), dan (Irianto et al., (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa *leverage* dengan penghindaran pajak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $3,050 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif sebesar 0,148 yang menunjukkan bahwa hubungan *leverage* berpengaruh positif terhadap CETR atau yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Perusahaan yang memiliki *leverage* semakin besar, maka akan menurunkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. DAR yang mengalami peningkatan maka *Cash Effective Tax Rate (CETR)* semakin tinggi, CETR yang tinggi menunjukkan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika penggunaan utang meningkat, maka *leverage* perusahaan pun meningkat. Meningkatnya utang mengakibatkan jumlah beban bunga tinggi. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak penghasilan, yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan, sehingga tindakan penghindaran pajak cenderung menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan, (2016), Swingly & Sukartha, (2015), dan Dewi & Noviari, (2017) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Putri, (2017), Sinaga & Suardikha, (2019), dan

Wijayanti & Merkusiwati, (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis H 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji mengatakan bahwa *capital intensity* dengan penghindaran pajak adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar  $0,072 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,054 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Capital Intensity* dengan penghindaran pajak adalah positif, meskipun positif akan tetapi nilai P value  $0,332 < 0,05$  yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh. Maka hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Penelitian ini menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, sehingga semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kapasitas produksi yang dihasilkan perusahaan tersebut. Mengakibatkan meningkatnya penghasilan dari penjualan karena menghasilkan produksi yang lebih banyak yang akan menimbulkan pada peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novita et al., (2020), Nadhifah & Arif, (2020), dan (Maulana et al., 2018) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Karyada, (2020), Nugraha & Mulyani, (2019) dan Dwiyaniti & Jati, (2019) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan nilai T-statistik sebesar  $0,675 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,048, sehingga H<sub>4</sub> tidak terdukung.

Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran besar cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga selalu diawasi atau di pantau oleh fiskus, hal ini dapat menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih banyak dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak menurun

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuni & Setiawan, (2019), Hutapea & Herawaty, (2020) dan Utomo & Fitria, (2020) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

### **Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan nilai T-statistik sebesar  $0,942 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>5</sub> dalam penelitian ini tidak terdukung.

Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besarnya perusahaan meminjam dana (utang) dari pihak luar perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak pinjaman dari pihak luar, maka semakin tinggi tingkat *leverage*, sehingga muncul beban bunga akibat adanya pinjaman dari luar perusahaan, dengan adanya beban bunga dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga tindakan penghindaran pajak cenderung menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hutapea & Herawaty, (2020) dan Fitri & Munandar, (2018) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2020) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

#### **Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis 6 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif *Capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan nilai T-statistik sebesar  $1,712 > 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah arah negatif yaitu sebesar -0,086 yang menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>6</sub> dalam penelitian ini tidak terdukung.

Ukuran perusahaan perusahaan memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin padat dan besar kegiatan operasional yang dilakukan, sehingga perusahaan membutuhkan aset tetap yang besar pula untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Namun dengan semakin besarnya ukuran perusahaan akan menadaptkan perhatian lebih dari pemerintah atau fiskus, sehingga dengan intensitas modal yang besar cenderung akan mengurangi dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra et al., (2020) dan Maulana et al., (2018) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Fitria, (2020) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

---

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang Putra & Jati, (2018), Dewinta & Setiawan, (2016) dan Yuni & Setiawan, (2019), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan, (2016), Swingly & Sukartha, (2015), dan Dewi & Noviani, (2017) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novita et al., (2020), Nadhifah & Arif, (2020) dan

Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuni & Setiawan, (2019), (Hutapea & Herawaty, 2020) dan (Utomo & Fitria, 2020) Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hutapea & Herawaty, (2020) dan (Fitri & Munandar, 2018) Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra et al., (2020) dan (Maulana et al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel bukan hanya berfokus dari sisi finansial (kondisi keuangan perusahaan) saja, akan tetapi bisa mengganti atau menambah dari sisi nonfinansial (manajemen). Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan objek penelitian yang digunakan selain perusahaan manufaktur, seperti sektor pertambangan, pertambangan, perbankan, infrastruktur, *property real dan estate*, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya dapat menambah jangka waktu, sehingga dapat lebih menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 594–621. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2244–2256.



---

<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p06>

- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI periode Tahun 2011-2013*. 2(2), 123–130.
- Darsono, M. R. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*, 4(3), 445–452.
- Dewi, N. L. P. ., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, N. B. S., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Erawati, T., & Sulistiyanto, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Media Ekonomi*.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0. In *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 6(2), 1–10.

- Irianto, D. B. S., Sudiboyo, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Koming, N. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kompas.com. (2014). Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. Retrieved January 7, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Lestari, A. G. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3.*, 18(3), 2028–2054.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(10), 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.v11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.v11(2018)-20)
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, (2016), 16–31.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Faculty of Economics Universitas Riau*, 4(1), 1960–1970.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55.
- Novita, T. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2020). Corporate Governance, Profitabilitas, Firm Size, Capital Intensity, dan Tax Avoidance. *Open Journal Unpam.Ac.Id*, 2(1).
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.

- <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Pajak.co.id. (2019). Laporan Kinerja Tahunan Direktorat Jendral Pajak. Retrieved January 5, 2021, from [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2020-02/LAKIN DJP 2019.pdf%0Awww.pajak.go.id](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2020-02/LAKIN_DJP_2019.pdf%0Awww.pajak.go.id)
- Panjaitan, I. (2016). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 89–107.
- Prasatya, R. E., Muyadi, J., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rinaldi. (2015). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013 )*. (c).
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Akuntansi*, 1(1), 227–249.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Islamic Accounting and Financial Review*, 1(2), 29–47. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 6(8), 1–19.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

- 
- Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 46–62.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (Universitas S. T. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36.
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Komite. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699–728.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email : ayuwinda28@gmail.com / Telp : + 6285739783520 Fakultas. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 23(2302–8556), 1980–2008.
- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>